

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih terhadap tumbuh kembang anak di usia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini bersifat irreversible (tidak dapat pulih), sedangkan kekurangan gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, Berat Badan (BB) dan tinggi badan. Gizi menjadi bagian sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita yang di dalamnya memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan (Kemenkes, 2024).

Status gizi balita ditentukan oleh perhatian keluarga seperti dalam pemberian makan, pengasuhan dan pemeliharaan kesehatan. Orangtua khususnya ibu mempunyai peranan yang besar dalam menentukan status gizi balita. Cukup tidaknya status gizi pada balita dapat dilihat dari pola makan yang diberikan sehari-hari, dimana pola makan juga didasarkan pada pengetahuan gizi yang dimiliki ibu sebagai penyedia makanan bagi balita. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan cukup tentang kebutuhan gizi dan kebiasaan pemberian makan pada balita (Bancin et al., 2024).

Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi berperan penting dalam mengurangi resiko kurang gizi pada anak. Pemenuhan kebutuhan gizi anak merupakan salah satu tanggung jawab keluarga, dalam hal ini ibu rumah tangga dan secara tidak langsung merupakan tanggung jawab masyarakat.

Dimasyarakat, banyak ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut perbaikan gizi, maka dari itu, ibu merupakan tokoh utama yang harus peduli pada gizi anak (Bancin et al., 2024)

Berdasarkan data BPS Sumatera Utara (2023) status gizi balita di Pakpak Bharat tidak ada yang mengalami status gizi buruk, semua balita di daerah Pakpak Bharat termasuk status gizi baik. Status gizi adalah kondisi tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Untuk memperoleh status gizi yang baik diperoleh dari asupan energi.

Asupan energi adalah jumlah energi dari makanan yang dikonsumsi perhari dalam satuan kkal. Asupan energi adalah suatu hasil dari metabolisme protein, lemak dan KH. Kebutuhan asupan energi harus tercukupi, untuk itu diperlukan intake zat gizi yang cukup didalam tubuh. Energi mempunyai fungsi sebagai zat tenaga untuk pertumbuhan, metabolisme, pengaturan suhu tubuh dan kegiatan fisik (Atika, 2024).

Pola pemberian makan yang baik akan mempengaruhi status gizi balita. Pada saat memberikan makanan kepada anak balita, ibu harus memperhatikan mulai dari penyusunan menu, mengolah, menyajikan makanan serta cara pemberian makanan yang bertujuan memenuhi zat gizi yang dibutuhkan dalam proses tumbuh kembangnya. Pola makan balita memegang peranan penting dalam proses tumbuh kembang pada balita, karena makanan banyak mengandung zat gizi (Susanti & Putri, 2023).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan status gizi balita. Artinya semakin baik pola makan balita maka semakin baik status gizi anak balita (Rostinah et al., 2022). Selanjutnya menurut hasil penelitian Aryani & Syapitri, (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi pada anak balita. Artinya semakin baik pola pemberian makan balita maka akan semakin baik status gizi balita.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Puskesmas Sukaramai diperoleh data status gizi balita pada tahun 2023, bahwa status gizi balita di Desa Kuta Saga Kecamatan Kerajaan berdasarkan indeks BB/TB yang termasuk status gizi baik sebesar 71,8 persen, risiko gizi lebih 20,3 persen, gizi kurang 6,4 persen, gizi lebih 6,2 persen dan tidak ada yang mengalami status gizi kurang. Tingginya persentasi balita status gizi baik karena pemerintah daerah selalu memperhatikan balita dengan memberikan makanan tambahan kepada seluruh balita setiap bulannya melalui posyandu. Pemberian makanan tambahan pada balita merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi balita agar anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Tingginya perhatian ibu kepada balita akan berdampak baik pada status gizi balita, terutama pada pola pemberian makan balita dan asupan energi untuk balita. Pola pemberian makan balita yang kurang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul
**“Hubungan Pola Pemberian Makan Anak Balita dan Asupan Energi Dengan
Status Gizi Balita Di Desa Kuta Saga Kabupaten Pakpak Bharat”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pola pemberian makan pada balita kurang baik
2. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan
3. Rendahnya pendapatan keluarga
4. Rendahnya asupan makanan pada balita
5. Tingginya prevalensi angka status gizi lebih dan risiko gizi lebih pada balita

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dibatasi pada usia balita, usia ibu, Jenis kelamin balita, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan ayah dan ibu, dan besar keluarga.
2. Pola pemberian makan anak balita dibatasi pada menu seimbang, waktu pemberian makan, jenis makanan, jumlah makanan, dan frekuensi pemberian makan.
3. Asupan energi balita dibatasi pada asupan sangat kurang, asupan kurang, asupan normal, dan asupan lebih.

4. Status gizi balita dibatasi status gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas.
5. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu balita usia 24-59 bulan yang berada di Desa Kuta, Kecamatan Kerajaan, Kabupaten Pakpak Bharat.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden pada usia balita, usia ibu, Jenis kelamin balita, pendidikan ayah dan ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendapatan ayah dan ibu, dan besar keluarga?
2. Bagaimana pola pemberian makan pada balita?
3. Bagaimana asupan energi balita?
4. Bagaimana status gizi balita?
5. Bagaimana hubungan pola pemberian makan balita dengan status gizi balita?
6. Bagaimana hubungan asupan energi dengan status gizi balita?
7. Bagaimana hubungan pola pemberian makan balita dan asupan energi dengan status gizi balita?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Karakteristik responden (usia balita, usia ibu, pekerjaan ayah dan ibu, pendidikan ayah dan ibu, penghasilan ayah dan ibu, dan besar keluarga).
2. Pola pemberian makan balita.

3. Asupan energi balita
4. Status gizi balita.
5. Hubungan pola pemberian makan anak balita dengan status gizi balita.
6. Hubungan asupan energi dengan status gizi balita.
7. Hubungan pola pemberian makan balita dan asupan energi dengan status gizi anak balita.

1.6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan pola pemberian makan balita dan asupan energi terhadap status gizi balita. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam mengatasi masalah gizi lebih balita sehingga pemerintahan dapat menanggulangnya dengan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya perilaku dalam pemilihan bahan makanan dan asupan energi yang akan diberikan kepada balita untuk mencapai status gizi baik pada balita.